

## Peran Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Etika dan Moral Siswa Generasi Z

Sahrhun Sudirman<sup>1\*</sup>, Ali Ajam<sup>2</sup>, Safrudin Sahmadan<sup>3</sup>, Mahdi Ahmad<sup>4</sup>, Afidaa Wahid<sup>5</sup>

Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara, Sasa, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara

Universitas Khairun Ternate, Jl. Pertamina Kampus II Gambesi, Kelurahan Jati Perumnas, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara

E-mail: [ssahrhun2017@gmail.com](mailto:ssahrhun2017@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4498>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 30 September 2025

#### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter,  
Kurikulum Merdeka,  
Etika, Moral, Generasi Z

#### Keywords:

Character Education,  
Independent  
Curriculum, Ethics,  
Morals, Generation Z

Perkembangan Generasi Z yang hidup di era digital menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan perilaku etika dan moral siswa. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi utama melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka terhadap perilaku etika dan moral siswa Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan terhadap jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka berperan signifikan dalam membentuk perilaku etika dan moral siswa melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, serta keteladanan guru. Namun, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi tantangan berupa kesiapan pendidik dan pengaruh lingkungan digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi positif terhadap pembentukan etika dan moral siswa Generasi Z apabila dilaksanakan secara konsisten dan kolaboratif.

*The development of Generation Z living in the digital era presents new challenges in shaping students' ethical and moral behavior. The Independent Curriculum was designed in response to the needs of 21st-century education by placing character education as the main foundation through strengthening the Pancasila Student Profile. This study aims to analyze the role of character education in the Independent Curriculum on the ethical and moral behavior of Generation Z students. The research method used is a qualitative approach with a literature study of scientific journals, educational policy documents, and relevant previous research results. The results of the study indicate that character education in the Independent Curriculum plays a significant role in shaping students' ethical and moral behavior through the integration of character values in learning, project-based learning, and teacher role models. However, the implementation of character education still faces challenges in the form of educator readiness and the influence of the digital environment. This study concludes that character education in the Independent Curriculum contributes positively to the ethical and moral formation of Generation Z students if implemented consistently and collaboratively.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Sahrhun Sudirman, et al (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka terhadap Perilaku Etika dan Moral Siswa Generasi Z, 4(3) 14495-14501. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4498>

### PENDAHULUAN

Degradasi moral di kalangan pelajar, seperti perkelahian, perundungan, dan kurangnya rasa hormat, menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Indonesia (Wahyudi et al., 2023). Kondisi ini

diperparah oleh paparan informasi digital yang masif, yang tidak selalu mendukung pembentukan nilai-nilai positif, serta kurangnya penekanan pada nilai-nilai humanisme dalam kurikulum pendidikan sebelumnya (Anjelita & Utama, 2024; Nabila et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan karakter Pancasila bukan sekadar program kurikulum, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk menyelamatkan generasi bangsa dari degradasi moral dan memastikan mereka memiliki filter yang kuat dalam berinteraksi di dunia nyata maupun dunia maya yang penuh tantangan (Setianingsih et al., 2025).

Menanggapi isu krusial ini, Kurikulum Merdeka hadir dengan menekankan Pendidikan Karakter yang diintegrasikan secara komprehensif, khususnya melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Handayani et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila ini dirancang dengan enam ciri utama yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, sebagai respons terhadap tantangan moral dan etika yang dihadapi generasi Z di era digital saat ini (Dalman et al., 2022). Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap perilaku etika serta moral siswa generasi Z, dengan mempertimbangkan relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan krisis moral (Anugrah & Rahmat, 2024; Fatonah et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi fundamental untuk membekali Generasi Z dengan nilai-nilai luhur guna menanggulangi persoalan moral yang timbul akibat perubahan sosial dan teknologi yang pesat ("Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi: Menjawab Tantangan Moral Generasi Z," 2023).

Pendidikan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan dinamika global sambil tetap memegang teguh identitas kebangsaan (Anugrah & Rahmat, 2024). Fokus pada moralitas menjadi krusial karena kemajuan suatu negara sangat bergantung pada karakter etis warganya (Nugraha et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0 yang membutuhkan tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga adaptabilitas, kolaborasi, dan etika yang kuat (Asrofi et al., 2025).

Secara ideal, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, serta memiliki kepekaan sosial dan integritas pribadi yang tinggi (Asrofi et al., 2025). Kurikulum Merdeka berupaya membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, melainkan juga memiliki landasan moral dan etika yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan (MUSYAWIR et al., 2024).

Inovasi pendidikan melalui program Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka secara spesifik dirancang untuk mewujudkan tujuan ini, dengan mendorong siswa mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Purtina et al., 2024). Pemerintah Republik Indonesia bahkan secara eksplisit menekankan bahwa tujuan fundamental pendidikan nasional adalah mengembangkan kapabilitas siswa serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Wea & Toron, 2025).

Pendidikan karakter dalam konteks ini menjadi solusi strategis untuk membangun generasi berintegritas dan beretika, terutama dalam menghadapi tantangan degradasi nilai etika di era digital (Choirunnisa et al., 2025). Dengan demikian, program pendidikan karakter ini menanamkan serangkaian nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kerja sama yang esensial untuk membentuk fondasi karakter bangsa yang kokoh (Asrofi et al., 2025). Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan potensi siswa dalam aspek moral, pengendalian diri, kecerdasan, dan disiplin diri sebagai prasyarat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Aulia & Choirin Attalina, 2025).

Penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan kognitif, tetapi juga pada pembentukan moralitas luhur melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek pembelajaran (Sumilat & Pangalo, 2024). Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat secara aktif menginternalisasi nilai-nilai tersebut, bukan hanya sebagai pengetahuan teoretis, melainkan sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Maharani et al., 2025; Pratandawati & Sari, 2025). Implementasi Kurikulum Merdeka yang berbasis kompetensi ini, didukung oleh pembelajaran proyek, secara spesifik bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Pratiwi et al.,

2024). Secara filosofis, pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka dibutuhkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur, sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara (Safitri et al., 2022). Fokus utamanya adalah pada pengembangan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, konatif, dan psikomotorik, melalui interaksi berkelanjutan dengan lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga (Ramadhoan et al., 2025).

Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti integritas, gotong royong, tanggung jawab, dan moralitas ke dalam seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka berperan dalam membentuk perilaku etika dan moral siswa Generasi Z. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran tersebut berdasarkan kajian ilmiah dan literatur terkini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui penelaahan sumber-sumber ilmiah yang relevan, meliputi: (1) Artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka, dan Generasi Z; (2) Dokumen resmi kebijakan pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; (3) Buku teks dan karya ilmiah yang membahas teori pendidikan karakter dan perkembangan moral.

Teknik analisis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018). Teknik analisis data dilakukan melalui analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti konsep pendidikan karakter, implementasi Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap perilaku etika dan moral siswa. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan sumber terpercaya dan relevan secara akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka***

Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2020 memperkuat pendidikan karakter di Indonesia dengan desain yang lebih fleksibel, memungkinkan guru dan sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan local. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan soft skill dan karakter melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta materi esensial yang mendalam untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penerapan kurikulum ini mendorong pembelajaran informal, tenang, dan gembira, dengan tetap memperhatikan kemampuan bawaan siswa, serta memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk merencanakan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini memfasilitasi penyesuaian materi dan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individual serta karakteristik unik setiap peserta didik di berbagai institusi pendidikan. Integrasi nilai-nilai Pancasila secara holistik menuntut adaptasi strategi pengajaran yang signifikan, beralih dari hafalan konsep ke internalisasi nilai melalui proyek penguatan profil pelajar.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pembentukan jiwa dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Elemen inti ini dirancang untuk membentuk siswa yang memiliki karakter kuat, kreatif, kritis, dan mampu bekerja sama dalam keberagaman, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada diri siswa terhadap proses dan hasil belajar mereka sendiri, dengan memberikan keleluasaan dalam memilih dan mendalami materi pembelajaran sesuai minat dan bakat. Ini sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademis tetapi juga pada pembentukan karakter kuat dan wawasan kebangsaan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai moral dan etika tidak

diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi diinternalisasikan dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah.

### ***Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penguatan Etika***

Pendekatan ini berupaya untuk mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pengembangan karakter melalui keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk secara mandiri mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui kolaborasi dan eksperimen langsung, yang esensial untuk membentuk kemandirian berpikir. Hal ini sejalan dengan filosofi konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi, serta memfasilitasi pengembangan etika melalui interaksi sosial dan tanggung jawab proyek. Proyek-proyek ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja secara mandiri, sesuai dengan pandangan progresivisme yang menekankan adaptasi terhadap perkembangan pesat teknologi.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan proyek yang mencakup pemecahan masalah nyata, mengintegrasikan pengetahuan teknologi dengan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai. Khususnya di Indonesia, model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka difokuskan pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa. Model ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, sehingga mereka membangun pemahaman nilai-nilai etika secara kontekstual. Pendekatan ini secara inheren memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek lintas disiplin ilmu yang bersifat kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek, sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, penalaran kritis, dan literasi budaya, memungkinkan mereka berperan aktif sebagai kontributor dalam proses belajar. Program proyek penguatan, yang dikenal sebagai P5, menjadi prioritas dalam kurikulum ini, mengusung pembelajaran yang relevan dan interaktif melalui proyek lintas disiplin ilmu yang mencari solusi dari permasalahan di lingkungan sekitar. Implementasi model ini secara efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka.

Pendekatan ini secara khusus menyoroti pentingnya pengembangan karakter melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup aspek keimanan, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, nalar kritis, dan kreativitas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang sebagai kerangka kerja pembelajaran yang menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila secara mendalam dan otentik melalui pendekatan berbasis proyek yang kontekstual, fleksibel, dan partisipatif.

### ***Peran Guru dalam Pembentukan Moral Siswa***

Guru memiliki peran fundamental dalam menginternalisasi nilai-nilai moral pada siswa, tidak hanya sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan perilaku dan etika. Melalui tindakan dan interaksi sehari-hari, guru secara aktif membentuk karakter siswa, membimbing mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berintegritas. Peran ini melampaui penyampaian materi akademik, meliputi pembentukan kepribadian dan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Guru berfungsi sebagai jembatan penting yang menghubungkan siswa dengan dunia masa depan, dimana mereka akan berkontribusi dalam kehidupan bangsa, negara, dan masyarakat. Untuk itu, guru perlu menyadari posisinya sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memberikan dorongan kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan akhlak sangat bergantung pada ekosistem terintegrasi yang menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan dengan budaya sekolah dan dukungan keluarga, menciptakan lingkungan belajar yang koheren.

Pembentukan moral siswa bukan hanya tugas yang diemban oleh guru secara individu, melainkan merupakan upaya kolektif yang membutuhkan sinergi antara guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Moral sendiri merupakan watak atau tabiat khusus seseorang yang tercermin dalam perilaku sopan dan penghargaannya terhadap orang lain, serta mencakup dorongan, sikap, keputusan, pembiasaan, dan nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab vital untuk mengembangkan karakter siswa, selaras dengan tujuan profil pelajar Pancasila. Peran guru sebagai

pendidik dan pengajar tidak terbatas pada transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga mencakup transfer kehidupan dan nilai-nilai luhur yang membimbing siswa menuju kematangan moral. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam pendidikan karakter. Sikap, perilaku, dan cara guru berinteraksi dengan siswa menjadi model konkret bagi pembentukan etika dan moral siswa Generasi Z.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam menjawab tantangan moral Generasi Z. Sejalan dengan teori perkembangan moral Kohlberg (1984), pembentukan moral siswa memerlukan pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten. Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi guru untuk mengontekstualisasikan nilai karakter sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar. Hal ini relevan dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung menyukai pembelajaran bermakna, partisipatif, dan berbasis pengalaman.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti variasi pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter dan kuatnya pengaruh media digital terhadap nilai moral siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan pendidikan karakter berjalan efektif.

### **SIMPULAN**

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membentuk perilaku etika dan moral siswa Generasi Z. Integrasi nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek, dan keteladanan guru berkontribusi positif terhadap penguatan moral siswa. Meskipun demikian, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi implementasi dan dukungan lingkungan pendidikan secara holistik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris guna mengukur dampak pendidikan karakter terhadap perilaku siswa secara lebih mendalam.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dilakukan melalui kerjasama kolaborasi antara dosen Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara pada program studi pendidikan bahasa Inggris dan Universitas Khairun Ternate program studi pendidikan bahasa Inggris dan Sastra Indonesia. Untuk itu, disampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada: (1) Rektor Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara dan rektor Universitas Khairun Ternate; (2) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPMM) ISDIK Kie Raha Maluku Utara (3) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate.

### **REFERENSI**

- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). darurat bullying: perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. *Abuya Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.52185/abuyavol2iss1y2024415>.
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.
- Asrofi, A., Islah, A. N., & Hadi, I. A. (2025). Ihtwal pendidikan di era modern: pendidikan karakter dan pembelajaran di era industri. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 486. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4858>.
- Aulia, Z. R. N., & Choirin Attalina, S. N. (2025). Studi kasus: peran pembelajaran ipas dalam membangun kesadaran sosial dan kebangsaan pada siswa sd n 2 sukosono kelas vi.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Choirunnisa, C., Subroto, D. E., Atikah, T., Aulia, Y., & Sukmawati, S. (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas dan Beretika. *Guruku Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i1.893>
- Dalman, D., Raehang, R., Virama, L. A., & Sulaiman, K. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila

- dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Diniyah Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 75. <https://doi.org/10.31332/dy.v3i2.5416>
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2965>.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A.-Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.360>
- Musyawir, a. W., dzulhakim, d., andini, f., ashari, n. F., hairunnisa, h., zikrullah, z., & herianto, e. (2024). Peran kurikulum berbasis karakter dalam mendorong perkembangan moral siswa sekolah menengah pertama. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 542. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>
- Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). penerapan model kolaborasi sosial untuk membangun karakter positif siswa di sd muhammadiyah gilipanda kota bima. *social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 284. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.5148>
- Nugraha, Y., Sofyan, F. S., & Repelita, T. (2024). Pembentukan Karakter Generasi Z Melalui Lembaga Pusat Karakter Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10231>
- Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi: Menjawab Tantangan Moral Generasi Z. (2023). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(3). <https://doi.org/10.30596/pej.v2i3.16678>
- Pratandawati, A. P., & Sari, A. (2025). pengaruh model pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (paikem) terhadap kreativitas peserta didik kelas viii pada materi cahaya dan alat optik di mtsn 3 blitar. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(4), 1620. <https://doi.org/10.51878/science.v5i4.7548>
- Pratiwi, F., Sari'ani, S., Mindariati, M., Warneri, W., & Enawaty, E. (2024). analisis pemanfaatan desain pesan profil pelajar pancasila di lingkungan sekolah. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 428. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.57127>.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>.
- Ramadhan, F., Masitha, D., & Haris, A. (2025). implementasi karakter tanggung jawab melalui mata pelajaran PPKN pada kelas 2 SDN 51 RITE KOTA BIMA. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 661. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5641>.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Setianingsih, S., Rufiana, I. S., & Dewi, R. S. I. (2025). Analisis Kritis Pembelajaran Karakter Pancasila Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Berbasis Nilai: Tinjauan Sistematis Literatur (SLR). *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1329. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8036>
- Sumilat, J. M., & Pangalo, L. C. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(4), 21326. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6282>.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy*. New York: Atria Books.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral*

Kemasyarakatan, 8(2), 179. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>  
Wea, F., & Toron, V. B. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka di smp katolik: tinjauan teoretis dan reflektif berdasarkan iman katolik. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1281. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6630>